

Pengantar Renungan YAKKUM November – Desember 2015
Muliakan Tuhan Dengan Kesederhanaan
(Lukas 2:8-20)

Injil Lukas menceritakan bahwa Roh Kudus memberikan tugas bagi Tuhan Yesus untuk menyiarkan kabar sukacita dari Allah yang membawa damai sejahtera (*Syallom*) bagi umat manusia. Khususnya *Syallom* bagi mereka yang terpinggir berusaha disentuh. Perhatian Lukas pada kebutuhan orang pinggiran tergambar jelas dalam perikop yang ada, seperti dalam pasal 2 ini.¹ Injil Lukas Pasal 2 ini memberikan petunjuk bahwa menghadirkan *Syallom* melalui refleksi bahwa perlu sadar penuh untuk hidup sederhana merupakan cara Muliakan Tuhan.

Kesederhanaan

Dari penggalan Injil Lukas 2:8-20 ditemukan bawah penggunaan kata “gembala” dalam judul merupakan gambaran perhatian bagi profesi tersebut. Itulah cara Injil Lukas untuk mengangkat makna kesederhanaan. Kabar Sukacita kelahiran Tuhan Yesus dari Malaikat justru disampaikan pada gembala dan itu sama seperti profesi Yakub. Bukan pada profesi lainnya seperti imam, ahli-ahli nجوم, pembesar kota, atau pemburu seperti Esau.

Apa bila dilihat dari kaca mata masa kini mungkin sebagian besar akan sepakat bahwa gembala adalah sebuah profesi dengan kegiatan harian yang beresiko tinggi (Kej 31:40; 1Sam 17:34; Yes 31:4; Luk 15:16). Sebuah pekerjaan yang lebih menghabiskan tenaga tetapi kerap diremehkan ketimbang pujian. Pola kerja gembala justru membentuk pelakunya untuk menjadi pribadi yang rendah hati, jujur, dan sederhana karena memikirkan bagaimana agar kawan ternak aman selama pergi pulang untuk dilepas guna mencari makanan. Dalam konteks Lukas 2:8-20 ini agaknya orang banyak tidak bisa mencurigai para gembala telah merancang tipuan mengenai Kabar Sukacita.

Penampakan Malaikat didepan gembala membuktikan bahwa *Syallom* Allah diberikan kepada siapa saja tanpa kecuali. Bahkan dianugerahkan juga pada orang yang berprofesi sebagai gembala sekalipun. *Syallom* itu disampaikan dengan menggunakan bahasa sederhana atau bahasa populer atau rakyat.² Kesederhanaan adalah karakter yang disukai oleh Tuhan dan dipakai sebagai alat untuk menyatakan Kemuliaan-Nya di didepan manusia.

Sadar Penuh

Malaikat yang menampakkan diri untukewartakan *Syallom* terjadi ketika para gembala menjaga kawan ternaknya. Dengan terjaga seseorang akan dimampukan untuk menerima dan memahami hikmat. Ini sejalan dengan nasehat Yesus bagi para murid dan jemaat untuk terus berjaga-jaga. Terjaga disini bukan dalam artian waspada yang berlebihan, tetapi sadar penuh bahwa hidup seseorang itu perlu terbuka dengan campur tangan Tuhan dan tidak bersandar pada akalnya sendiri. Kuasa Tuhan mengalir melalui segala hal yang ada di alam semesta ini.

Jika kedudukan, pangkat, martabat, logam mulia dan semua yang sering dinilai memiliki harga tinggi seperti mutu, serta berbudi luhur dikelola dengan benar dapat menjadi berkah bagi yang menerima. Akan tetapi dapat berbalik 180 derajat menjadi kutuk ketika menjadi sumber kesombongan. Itulah sebab mengapa manusia perlu membangun kesadaran penuh atas adanya campur tangan Tuhan dalam hidupnya.

Kemuliaan Tuhan yang dinyatakan dalam sebuah fenomena kelahiran Yesus yang biasa saja adalah *Syallom*. Bayi Yesus diletakkan di palungan dan dibungkus dengan kain lampin dan bukan ditempatkan

¹ Menurut pengantar Alkitab Ekeltronik v2.1

² Menurut tafsir Matthew Henry

dalam kotak bayi pada umumnya dan dibungkus dengan selimut lembut adalah kesederhanaan Allah. Tuhan yang Illahi itu sadar penuh mengorbankan kuasaNya untuk mewujudkan dalam seorang manusia bernama Yesus dengan membawa sifat fana karena dapat menderita. Seperti kicauan Anies Baswedan di *Twitter* yang berbunyi “Kesederhanaan itu nampaknya sudah jadi barang mewah,” Kemuliaan Tuhan itu ditampakkan dalam kesadaran penuh untuk hidup sederhana.

Merefleksi Diri

Kesadaran penuh untuk hidup sederhana itu sangat berkaitan dengan kemampuan diri untuk berrefleksi atas apa yang terjadi dalam hidup ini. Maria Sang Ibunda Yesus memberikan teladan mengenai hal ini. Ia menyimpan segala perkara dalam hati dan merenungkan adalah karakter yang sadar bahwa dirinya perlu mendialogkan akal dan rasa. Sebuah jalan tengah untuk mencari titik temu antara akal dan rasa dengan segala informasi dari luar diri yang berkaitan dengan aspek sosial, fisik, psikis, dan spiritual (holistik).

YAKKUM yang adalah perpanjangan Tuhan untuk menghadirkan *Syallom* dengan layanan penyembuhan yang holistik telah mencanangkan Visi yang berbunyi terjangkau, bermutu dan bertumbuh. Visi dalam Renstra 2011-2016 tersebut dapat menjadi pegangan bagi anggota YAKKUM untuk memuliakan Tuhan melalui tindakan konkritnya. Sebuah aksi nyata yang dapat dijangkau oleh diri sendiri bukan orang lain semata. Tindakan yang memiliki mutu bagi diri sendiri dan orang lain di sekitarnya. Termasuk juga sikap-sikap yang dapat menumbuhkan kepribadian bukan sebaliknya justru mematikan karakter orang lain. Dengan landasan refleksi sadar penuh untuk hidup sederhana guna memuliakan Tuhan.

Sub Tema dan Bahan Bacaan Serta Arah Renungan YAKKUM Bulan November – Desember 2015

Tanggal	Sub Tema	Bacaan & Nats	Arah
02 November 2015	Bertegur Sapa	Amsal 6 : 20 - 22 Nats Ayat 22	Memuliakan Tuhan dengan komunikasi yang membangun diantara teman. Oleh sebab itu saling sapa adalah awal untuk memulai sebuah komunikasi.
09 November 2015	Bertukar Salam	Lukas 1 : 39 - 45 Nats Ayat 44	Kesadaran penuh atas jati diri seorang yang dikasihi oleh Tuhan diekspresikan dalam mengucap dan bertukar salam dengan sesama.
16 November 2015	Menghindari Prasangka	1 Timotius 5 : 17 - 25 Nats Ayat 20 & 21	Perlu waspada pada prasangka karena seringkali menjadi jebakan yang meruntuhkan sikap-sikap yang mencerminkan kemuliaan Tuhan.
23 November 2015	Tumbuhkan Dengan Bicara	Matius 5 : 1 - 12 Nats Ayat : 2	Pembicaraan yang berkualitas adalah alat bantu menumbuhkan iman.
30 November 2015	Mengubah Kebiasaan	Kisah Rasul 2 : 41 - 47 Nats Ayat 46	Sabar menunggu giliran merupakan pola hidup untuk memuliakan Tuhan yang dapat dipelajari dari kebiasaan sederhana jemaat mula-mula.
07 Desember 2015	Perumpamaan Yang Hidup	Markus 4 : 1 - 20 Nats Ayat 11 - 13	Tiap pribadi perlu menyadari bahwa dirinya adalah perumpamaan yang hidup (teladan) bagi lingkungan sekitarnya mengenai ajaran-ajaran Kristus.
14 Desember 2015	Sederhana Memberi dan Menerima	Lukas 9 : 28 - 35 Nats Ayat 35	Sikap Yesus yang tak segan untuk menerima dan memberi pertolongan dari orang lain merupakan pengajaran mengenai kemuliaan Allah yang ditampakkan dengan sederhana, yaitu memberi dan menerima.
21 Desember 2015	Memuliakan Tuhan Itu Sederhana	Lukas 2:8-20 Nats Ayat	perlu sadar penuh untuk hidup sederhana merupakan cara untuk Muliakan Tuhan
28 Desember 2015	Komitmen Untuk Konsisten	Amsal 13 : 1 - 12 Nats Ayat 4	Butuh komitmen untuk konsisten dalam rangka memuliakan Tuhan dengan menerapkan nasehat-nasehat yang baik dari Kitab Suci seperti dalam Amsal.